HUBUNGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI DAN PERUBAHAN BERAT BADAN DENGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI BPM HJ.FAUZIAH HATTA PALEMBANG TAHUN 2018

Rika Oktapianti
STIK Bina Husada Palembang, Program Studi Kebidanan
Email: rika.oktapianti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Program Keluarga Berencana (KB) Secara Nasional berkaitan erat dengan program nasional dibidang kesehatan, karena program KB Nasional bersifat mendukung dan mempunyai sasaran serupa dengan program kesehatan. KB suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang popular dan banyak diminati di Indonesia umumnya dan Sumatera Selatan khususnya, kontrasepsi suntik yang digunakan adalah DMPA (*Depo Medroxy Progesterone Acetate*) dan cyclofem. **Tujuan penelitian:** adalah untuk mengetahui hubungan gangguan siklus menstruasi dan perubahan berat badan dengan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan. **Metode Penelitian:** ini bersifat *survey anaitik* dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling.* Sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB Suntik 3 Bulan yang berkunjung ke BPM HJ. Fauziah Hatta Palembang pada tanggal 02-16 Juli 2018. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, dan bivariat. **Hasil penelitian:** Berdasarkan data univariat didapatkan data dari 42 responden sebanyak 18 responden (42,9%) akseptor KB suntik 3 bulan baru dan 24 (57,1%) responden akseptor KB suntik 3 bulan lama, gangguan siklus mestruasi yang terganggu 27 (64,3%), gangguan siklus menstruasi yang tidak terganggu 15 (35,7%), perubahan berat yang terjadi 30 (71,4%), perubahan berat badan yang tidak terjadi perubahan 12 (28,6%). Berdasarkan data bivariat diperoleh hasil tidak ada hubungan antara gangguan siklus mestruasi dengan lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan dengan P*value* 0,456, dan tidak ada hubungan antara perubahan berat badan ibu dengan lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 Bulan dengan P*value* 1,000. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi perubahan berat badan pada akseptor KB

Kata Kunci : lama pemakaian KB suntik 3 bulan, gangguan siklus menstruasi dan perubahan berat badan

ABSTRACT

Background: The National Family Planning Program (KB) is closely related to the national program in the health sector, because the National Family Planning Program is supportive and has similar goals to health programs. Injection KB is one of the most popular and popular contraceptives in Indonesia and South Sumatra in particular, injectable contraception used is DMPA (Depo Medroxy Progesterone Acetate) and cyclofem. **The purpose** of the study: to determine the relationship between menstrual cycle disorders and changes in body weight with the use of injectable contraceptives for 3 months. Research **Method:** This is an anaitic survey with sampling techniques namely accidental sampling. The sample in this study were all KB 3-month injection acceptors who visited BPM HJ. Fauziah Hatta Palembang on July 2-16, 2018. Analysis of the data used is univariate, and bivariate analysis. **Results:** Based on univariate data obtained data from 42 respondents as many as 18 respondents (42.9%) injectable family planning acceptors 3 months and 24 (57.1%) respondents KB injection acceptors for 3 months long, disrupted menstrual cycle

disorders 27 (64 , 3%), uninterrupted menstrual cycle disorders 15 (35.7%), severe changes that occurred 30 (71.4%), changes in body weight that did not change 12 (28.6%). Based on bivariate data obtained results there is no relationship between menstrual cycle disorders with the duration of use of 3-month injection contraceptive contraception with a value of 0.456, and there is no relationship between changes in maternal weight with the use of 3-month injection contraceptive contraception with a value of 1,000. **Conclusion**: There was no relationship between the duration of 3-month injection contraceptive use and menstrual cycle disorders changes in body weight in KB acceptors

Keywords: The length usage of 3-month family planning injection, menstrual cycle disorders and changes in body weight

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) Secara Nasional berkaitan erat dengan program nasional dibidang kesehatan, karena program KB Nasional bersifat mendukung dan mempunyai sasaran serupa dengan program kesehatan. Program Keluarga Berencana Nasional memberikan arahan kebijakan untuk meningkatkan kualitas penduduk melalui pengendalian kelahiran, memperkecil angka kematian dan peningkatan kualitas program KB. (Ghazalie, 2007)

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen. Menurut *World Health Organization* (WHO) KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkanobjektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri. (Baziad, Ai. 2008)

Kontrasepsi suntikan merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaian yang praktis, harganya relative murah dan aman. Sebelum disuntik kesehatan ibu harus diperiksa dulu untuk memastikan kecocokannya. Suntikan diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakaian suntik KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakaian pil, begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntikan KB, termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun. (Chichi, 2008)

Menurut WHO angka penggunaan kontrasepsi hormonal meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hamper 380 juta pasangan menjalankan KB dan 65-75 juta diantaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan impant. Kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiiki pengaruh positif dan pengaruh negative terhadap berbagai organ reproduksi wanita. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,5%. (WHO. 2010)

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia(SDKI), memperlihatkan proporsi KB di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 75.025 KB suntik (43,325%) dan proporsi KB baru di Indonesia tercatat sebesar 63,9455%. Proporsi peserta KB yang terbanyak adalah KB suntikam (45,6%). Sedangkan Tahun 2013 angka penggunaan kontrasepsi terbesar yaitu suntik sebanyak 2.396.818 (49,35%) peserta, pil 1.264.386 (26,03%) peserta, implant 430.897 (8,87%) peserta, IUD 348.134 (8,00%) peserta, kondom 286.359 (5,90%) peserta, MOW 77.92 (1,59%) peserta dan MOP 9.375 (0,26%) peserta. (BKKBN. 2014)

Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Sumatra Selatan, jumlah akseptor KB aktif pada tahun 2011 jumlah KB baru sebesar 487.363 orang, dengan perincian suntik 216.256 orang (44,37%) , pil 163.795 orang (33,65%) AKDR/IUD 10.441 orang (2,14%), MOW 2019 orang

(0,14%),MOP 896 orang (0,18%), kondom 47.853 orang(9,81%) dan implan 46.103 orang(9,45%). Pada Tahun 2012 sebesar 504.661 orang, dengan perincian suntik 221.154 orang (43,82%), pil 163.449(32,38%) AKDR/IUD 12.698 orang (2,51%), MOW 2.377 orang(0,47%), MOP 959 orang (0,19%), kondom 53.635 orang(10,62%) dan implan 50.394 orang (9,98%). (Everett, Suzanne. 2007)

Menurut penelitian Munayarokh (2014), Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid, menunjukkan bahwa pada ama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA ≤ 1 tahun proporsi responden yang mengalami gangguan menstruasi *spotting* lebih besar (50%) dari pada gangguan menstruasi yang lainnya dan pada lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA > 1 tahun responden yang mengalami gangguan menstruasi *amenorea* lebih besar (92,9%) dari pada gangguan menstruasi lainnya. (Munayarokh. 2014)

Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan di BPM Hj. Fauziah Hatta pada tahun 2015 jumlah ibu yang memakai KB Pil sebanyak 411 orang, KB suntik 1 bulan 286 orang, KB suntik 3 buan sebanyak 4717orang. Tahun 2016 jumah ibu yang memakai KB Pil sebanyak 314 orang, KB Suntik 1 Buan sebanyak 408 orang, KB suntik 3 Bulan sebanyak 4204 orang. Tahun 2017 jumlah ibu yang memakai KB Pil sebanyak 243 orang, KB Suntik 1 Bulan sebanyak 373 orang, KB Suntik 3 Bulan sebanyak 3648 orang. adalah berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perubahan Berat Badan dan gangguan Sikus Menstruasi Dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di BPM HJ. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018. (Profil BPM Hj. Fauziah Hatta. Palembang, 2018)

Melihat fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Perubahan Berat Badan dan Gangguan Siklus Menstruasi dengan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 bulan DI BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis peneitian yang akan dilakukan bersifat *survey anaitik* yaitu bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Gangguan siklus menstruasi dan Perubahan Berat Badan dengan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018. Populasi dalam peneliti ini adalah semua ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan DI BPM Hj. Fauziah Hatta Tahun 2018 yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu pengambian sampel yang kebetulan ada. Sampel dalam penelitian ini adalah semua semua akseptor KB yang menggunakan KB suntik 3 bulan di BPM Hj. Fauziah Hatta Tahun 2018 yang berjumlah 42 orang. Analisa data yang digunakan menggunakan analisa univariat, bivariat (Uji *Chi-Square*).

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Hasil Analisis Univariat

Variabel	%
Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	
Baru	42,9
Lama	57,1
Gangguan Siklus Menstruasi Terganggu	
Tidak Terganggu	64,3 35,7
Perubahan Berat Badan	
Ya	71,4
Tidak	28,6

Dari tablel. 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan responden lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 Bulan adalah akseptor lama , gangguan sikus menstruasi sebagian besar terganggu siklus menstruasinya, perubahan berat badan sebagian responden terjadi perubahan berat badan.

Tabel. 2
Hasil Analisa Bivariat

Variabel	P Value
Gangguan Siklus Menstruasi	0,546
Perubahan Berat Badan	0,277

Dari Tabel. 2 dapat dilihat bahwa terdapat 2(dua) variable independen yang mempunyai p > 0,005 yaitu gangguan sikus menstruasi dan perubahan berat badan, berarti gangguan siklus menstruasi dan perubahan berat badan tidak ada hubungan dengan lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan di BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang tahun 2017.

PEMBAHASAN

Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Hasil analisis univariat dari 42 responden, lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan akseptor baru sebanyak 42,9% dan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan akseptor kb lama sebanyak 57,1%. Data penelitian menunjukkan dalam lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan masih cukup banyak pada akseptor lama dibanding pada akseptor baru.

Penggunaan kontrasepsi suntik lebih dari 1 tahun ini sesuai dengan tujuan kontrasepsi yaitu untuk menjarangkan kehamian dan salah satu dari keuntungan metode kontrasepsi suntik 3 bulan adalah pencegahan kehamilan jangka panjang. Dengan metode kontrasepsi suntik 3 bulan ini wanita dapat mengatur jarak kehamilannya sesuai yang diinginkannya dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan suatu metode kontrasepsi adalah dapat dipercaya, tidak ada efek sampingan atau hanya efek sampingan ringan, tidak mempengaruhi koitus, mudah penggunaanya, harga obat atau alat kontrasepsi terjangkau (winkjosasatro, 2008).

Hal ini juga dibuktikan oleh Lesmana (2012), dalam penelitiannya pada wilayah kerja Puskesmas Rantau Tijang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus bahwa terdapat jumlah pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu 140 (75,3%) responden, sedangkan responden dengan kontrasepsi suntik 1 bulan adalah sebanyak 46 (24,7%) responden.

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa lebih banyak yang menggunakan alat kontrasepsi 3 bulan karena obat suntik ini diberikan secara cuma-cuma atau gratis dipuskesmas, selain itu dari hasil wawancara bahwa menggunakan alat kontrasepsi 3 bulan lebih praktis dan masih sangat banyak dinikmati pemakaiannya oleh akseptor lama.

Gangguan Siklus Mestruasi

Sebagian besar responden yang memakai kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami siklus menstruasi yang terganggu sebesar 64,3 % lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak terganggu siklus menstruasinya sebesar 35,7%.

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh ρ value 0,546 > α 0,05, artinya tidak ada hubungan bermakna antara gangguan sikus menstruasi ibu dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018 dan diperoleh nilai OR (odds ratio) sebesar 1,857. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi Di BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018.

Berdasarkan teori penggunaan kontrasepsi suntik progestin menyebabkan ketidak seimbangan hormone, dengan penggunaan suntik progestin tersebut membuat dinding endometrium semakin menipis. Karena hormone estrogen ditekan oeh hormone progestin sehingga kondisi tersebut ayaknya orang hami sehingga tidak mendapat kan haid. Efek pada pollla haid tergantung pada lama pemakaian. Jumah kasus yang mengaami amenorea

makin banyak dengan makin lamanya pemakaian. (Gasie, Gabbie. 2006)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mutia (2012) yang menunjukkan bahwa dari 20 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang baru (<2 tahun) 9 responden (29%) siklus menstruasinya tidak teratur dan 11 responden (73,3%) siklus menstruasinya teratur. Dari 26 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan baru (>2 tahun) 22 responden (71%) siklus menstruasinya tidak teratur dan 4 responden (26,7%). Setelah dilakukan uji statistic *Chi-Square* didApatkan p=(0,012) yang berarti Ha diterima, dengan derajat kepercayaan p< 0,05. (Mutia, Feina. 2012)

Asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dilihat tidak ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi akseptor KB mengalami gangguan menstruasi tidak tergantung terhadap lama dan baru menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, Akan tetapi hal ini lebih dipengaruhi hormone dari akseptor KB tersebut.

Perubahan Berat Badan

Sebagian responden yang mengalami perubahan berat badan setelah dilakukan suntik KB 3 bulan sebanyak 30 orang (71,4%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalami perubahan berat badan seteah dilakukan suntik KB 3 bulan sebanyak 12 orang (28,6%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh ρ value 1,000 > α 0,05, artinya tidak ada hubungan bermakna antara perubahan berat badan dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018 dan diperoleh nilai OR (odds ratio) sebesar 1,071. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan Di BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018.

Berdasarkan teori bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena rangsangan dari hipotalamus yang menyebabkan nafsu makan meningkat. (Irianto. 2009)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mentari (2016) bahwa 13 responden (31,0%) dengan lama pemakaian 6-22 buan mengalami berat badan meningkat dan berat badan tetap 11 responden (26,2%) sedangkan lama pemakaian kontrasepsi suntik 23-39 bulan sebanyak 17 responden (40,5%) dan untuk berat badan tetap sebanyak 1 responden (2,4%). Setelah dilakukan uji statistic *Chi-Square* didApatkan p=(0,004) yang berarti Ha diterima, dengan derajat kepercayaan p< 0,05. (Mentari. 2016)

Asumsi peneliti, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dilihat tidak ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada akseptor KB. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi akseptor KB mengalami perubahan berat badan tidak tergantung terhadap lama dan baru menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, Akan tetapi hal ini lebih dipengaruhi hormone dari akseptor KB tersebut.

KESIMPULAN

1. Distribusi Frekuensi respoden lama pemakaian kontrasepsi 3 bulan pada akseptor baru di BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018 sebanyak 18 akseptor(42,9 %) lebih kecil dibandingkan dengan responden akseptor KB akseptor kb lama sebanyak 24 akseptor (57,1%).
2. Distribusi Frekuensi respoden askeptor kb suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi yang terganggu di BPM Hj. Fauziah Hatta Palembang Tahun 2018 sebanyak 27 akseptor (64,3%) lebih besar dibandikan dengan akseptor kb suntik 3 bulan yang tidak mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 15 akseptor (35,7%).
3. Distribusi Frekuensi respoden askeptor kb suntik 3 bulan dengan terjadinya perubahan berat badan pada responden di BPM Hj. Fauziah

Hatta Palembang Tahun 2018 sebanyak 30 (71,4%) lebih besar dibandingkan dengan responden akseptor suntik 3 bulan yang tidak mengalami perubahan berat badan sebanyak 12 akseptor (28,6%).

4. Tidak ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB dengan hasil uji statistic (*Chi-Square)* diperoleh nilai p= 0,546 (P<0,05).
5. Tidak ada Hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada akseptor KB dengan hasil uji statistik (*Chi-SquAre*) diperoleh nilai p= 1,000 (P<0,05).

SARAN

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya Bidan untuk dapat lebih meningkatkan informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan yang paripurna kepada akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

1. _____ , A. B., et al. *panduan Praktis Peayanan Kontrasepsi*. Jakarta. 2011
2. _____ , Ari. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika. 2014.
3. _____ . 2008. Ilmu Kandungan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
4. Baziad, Ai. 2008. *Kontrasepsi hormonal.* Jakarta. YBP Sarwono.
5. BKKBN. 2014. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Survei Indonesia.* Jakarta
6. Chichi, 2008. Dampak Kontrasepsi Suntik Bagi Wanita http:// www. Cepat punya anak.com/237/dampak-kontrasepsi-suntik-bagiwanita.html/, diakses tanggal 02 Jui 2018.
7. Everett, Suzanne. 2007. *Kontrasepsi dan Kesehatan Reproduksi.* Jakarta: EGC
8. Gasie, Gabbie. 2006. *Keuarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.* Jakarta: EGC
9. Ghazalie, 2007. Cegah Ledakan Penduduk Dengan Alat Kontrasepsi, http://polyandu .orang/kb-artikelmedia/382-cegah-ledakan-pendudukdengan-alat-kontrasepsi, html. Di Akses tanggal 02 Juli 2018.
10. Hidayat. 2014. Metode Peneitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
11. Irianto. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Gizi Seimbang.* Afabeta. Bandung.Hartanto. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi.* Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
12. Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika. 2011.
13. Lesmana, Vera. Gunawan Irianto and Khoidar Amirus. Hubungan Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Sikus Haid Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijang Kecamatan Pugung. Kabupaten Tanggamus Tahun 2012. Tersedia Dalam <malahayati.ac.id> diakses tanggal 11 Juli 2018.
14. Mentari. 2016. Hubungan llama Pemakaian lama Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Ranamuct Manado. Diakses 11 Juli 2018.
15. Munayarokh. (2014). Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik dmpa dengan gangguan menstruasi di bpm mariyah nurlaili, rambe anak mungkid. Jurnal Kebidanan Vol. 3 No. 6 April 2014. (Jurnal keperawatan Ngudi Waluyo).
16. Mutia, Feina. 2012. Hubungan lama Penggunaan KB Suntik 3 Buan Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di Jorong Batu Lombok.
17. Profil BPM Hj. Fauziah Hatta. Palembang. 2018
18. Riyanti. 2012. Hubungan lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi. Jurna Kesehatan. Jakarta.

19. Rohani, Agustina. 2008. Analisis perbedaan berat badan sebelum dan selama menggunakan KB Suntik 3 BUlan di BPS Ny. Ismiati Desa Jatirunggo, Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.
20. Saifuddin, A. B., et al. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2006.
21. Sulistyawati, Ari. Pelayanan Keuarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika. 2013
22. Varney, Helen. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Vol I. Jakarta: EGC
23. WHO. 2010. *Kontrasepsi Hormonal.* Tersedia dalam www.who.or.id diakses tanggal 12 Juni 2018.
24. Winkjosastro. 2007. *Imu Kebidanan.* Jakarta: YBP SP.